HOMOSEKSUAL: SEMAKIN DIMINATI DAN DITOLERANSI

Oleh: Nanik Sutarni, MPdK.

Abstrac

This research involves library research which is descriptive in nature. The background of this study is motivated by the author's concern over the increasing acceptance and toleration of homosexuals (gay and lesbian) in several countries, based on library data which the author has read.

Based on this research the author wishes to present data regarding this topic, also presenting the Biblical view of homosexuality. In addition, this research paper also presents the attitudes that should be held by Christians toward those who are involved in or overcome by the homosexual world.

Key words: homosexual, gay, lesbian, Christian attitude.

Pendahuluan

Seorang Pembaca mengirim surat kepada Pengasuh 'Konsultasi Seks', sebagai berikut:

> Dok, saya seorang gay. Saya sudah mencari artikel untuk pengobatan saya di internet tetapi hasilnya nol. Saya hanya ingin agar hormon kewanitaan saya hilang, dan berganti menjadi hormon kejantanan yang mampu menyukai wanita secara seutuhnya. Dok apakah saya bisa disuntik hormon atau apapun untuk menyembuhkan saya? Saya hanya karyawan kantor biasa, dan ingin menjadi lelaki normal. Itulah impian terbesar saya, karena saya tak mungkin menikah kalo batin saya tidak bahagia dan saya gak mau berpura-pura untuk mencintai wanita, ini saya rasakan sejak kecil (sejak pertama balig). Terima kasih atas jawabannya.[33]

[33] *Asep Candra, "Konsultasi Seks" Kompas.com*, Selasa, 6 Mei 2014, 09:57.

Jika dicermati surat tersebut, ada suatu kejujuran dari seorang laki-laki yang bermasalah atas penyimpangan seksualitasnya. Dia berusaha untuk sembuh dan ingin normal sebagai laki-laki yang bahagia dan mencintai wanita.

Sesaat setelah membaca tulisan tersebut, hati Penulis sangat tersentuh. Inilah yang menggerakkan Penulis untuk menulis tentang penyimpangan seksual laki-laki maupun perempuan. Penulis hendak menunjukkan fakta mencengangkan dari sebuah survei mengenai homoseksual; kemudian mendeskripsikannya: etimologi, etiologi dan pernyataan Alkitab mengenai homoseksual; dan akhirnya sikap yang semestinya dimiliki oleh orang yang mengaku dirinya sebagai orang Kristen.

Fakta yang Mencengangkan

Berikut adalah fakta mencengangkan mengenai peningkatan penerimaan dan penolakan terhadap homoseksual di sejumlah negara. Salah satu temuan kunci dari sebuah survei oleh *Pew Research Center* yang dilakukan di 39 negara antara 37.653 responden dari 2 Maret sampai dengan1 Mei 2013.[34] Berikut adalah hasil survei yang menunjukkan penerimaan dan penolakan homoseksual dalam masyarakat di 39 negara.

Penerimaan Homoseksual		
No.	Negara	Prosentase
1	Spanyol	88%
2	Jerman	87%
3	Ceko	80%
4	Perancis	77%
5	Inggris	76%
6	Itali	74%
7	Yunani	53%
8	Polandia	42%
9	Kanada (terjadi kenaikan 10% penerimaan dibanding tahun 2007 sebesar 70%)	80%
10	Amerika Serikat (orang Amerika	60%

[34]Pew Research-Global Attitude Project, The Global Divide on Homosexuality , June 4, 2013

	jauh lebih toleran daripada tahun 2007, ketika 49 % mengatakan homoseksualitas diterima oleh masyarakat dan 41 % mengatakan ditolak).	
11	Argentina	74%
12	Chili	68%
13	Salvador	62%
14	Meksiko	61%
15	Brasil	60%
16	Venesuela	51%
17	Astralia	79%
18	Filipina	73%
19	Jepang	54%
Penolakan Homoseksual		
20	Rusia	84%
21	Bolivia	49%
22	Nigeria	98%
23	Senegal	96%
24	Ghana	96%
25	Ugandha	96%
26	Afrika Selatan	61%
27	Kenya	90%
28	Jordan	97%
29	Mesir	95%
30	Tunisia	94%
31	Palestina	93%
32	Indonesia	93%
33	Pakistan	87%
34	Malaisya	86%
35	Lebanon	80%
36	Turki	78%
37	Korea Selatan (terjadi penurunan penolakan di wilayah ini. Pada tahun 2007 yang menyatakan menolak keberadaan homoseksual di masyarakat	50%

	Korea Selatan adalah 77%).	
38	China	57%
39	Israel	61%

Terlihat ada relasi kuat antara hidup keagamaan dan opini homosexualitas yang objektif dalam suatu negara. Penerimaan homoseksualitas jauh lebih sedikit di negara-negara di mana agama sebagai pusat kehidupan masyarakat yang diukur dengan: apakah mereka menganggap agama sangat penting, apakah mereka perlu percaya pada Tuhan agar bermoral, dan apakah mereka berdoa setidaknya sekali sehari. Namun ada beberapa pengecualian, seperti Rusia dan China yang menerima nilai rendah skala religiusitas yang mengatakan homoseksualitas harus diterima oleh masyarakat (Rusia16 % dan China 21%). Sebaliknnya negara Eropa, Amerika Serikat, Brasil dan Filipina yang relatif tinggi kehidupan keagamaanya justrus jauh lebih toleran terhadap homosek-sualitas pada tingkat yang relatif tinggi. Itulah fakta yang mencengangkan.

Deskripsi: Etimologi, Etiologi dan Pernyataan Alkitab tentang Homoseksual.

Berikut ini adalah deskripsi homoseksual dari sisi etimologi (homoseksual dilihat dari sisi asal-usul dan arti kata) dan dari sisi etiologi (homoseksual dilihat dari faktor-faktor penyebab).

Etimologi

Istilah umum dalam homoseksualitas yang sering digunakan adalah lesbian untuk perempuan pecinta sesama jenis dan gay untuk pria pecinta sesama jenis, meskipun gay dapat merujuk pada laki-laki atau perempuan. Bagi para peneliti, jumlah individu yang diidentifikasikan sebagai gay atau lesbian — dan perbandingan individu yang memiliki pengalaman seksual sesama jenis — sulit diperkirakan atas berbagai alasan.[35]

[35]Simon LeVay, Queer Science: The Use and Abuse of Research into Homosexuality (Cambridge: The MIT Press, 1996),

Kata homoseksual merupakan penggabungan bahasa Yunani dan Latin dengan elemen pertama berasal dari bahasa Yunani ’μός - *homos* - yang artinya 'sama', sehingga dapat berarti tindakan seksual dan kasih sayang antara individu berjenis kelamin sama, termasuk lesbianisme.[36] Gay umumnya mengacu pada homoseksualitas laki-laki. Dalam konteks seksualitas, lesbian, hanya merujuk pada homoseksualitas perempuan. Kata "lesbian" berasal dari nama pulau Yunani *Lesbos*, di mana penyair *Sapfo* banyak sekali menulis tentang hubungan emosionalnya dengan wanita muda.[37]

Banyak panduan penulisan modern di Amerika Serikat menyarankan untuk tidak menggunakan kata homoseksual sebagai kata benda, tapi menggunakan kata gay untuk laki-laki atau lesbian untuk perempuan. Demikian pula, beberapa merekomendasikan untuk sepenuhnya menghindari penggunaan kata homoseksual karena memiliki sejarah yang buruk dan karena kata tersebut hanya merujuk pada perilaku seksual seseorang (berlawanan dengan perasaan romantis) dan dengan demikian memiliki konotasi negatif.[38]

Kemunculan istilah homoseksual pertama kali ditemukan pada tahun 1869 dalam sebuah pamflet Jerman tulisan novelis kelahiran Austria Karl-Maria Kertbeny yang diterbitkan secara anonim,[39] berisi perdebatan melawan hukum anti-sodomi Prusia.[40] Kemudian pada tahun 1879, Gustav Jager menggunakan istilah Kertbeny dalam bukunya, *Discovery of The Soul* (1880).[41] Selanjutnya tahun 1886, Richard von Krafft-

[36]"Etymology of Homosexuality", *University of Waterloo*, diakses 2007-09-07

[37]Marguerite Johnson and Terry Ryan: Sexuality in Greek and Roman society and literature: a sourcebook (New York: Routledge, 2005), 4

[38]Media Reference Guide (citing AP, NY Times, *Washington Post* style guides), GLAAD. Retrieved 2007-05-10.

[39]"Karl-Maria Kertbeny: The Coinage and Dissemination of the Term", *glbtq.com*, diakses 2012-06-12.

[40]Feray Jean-Claude, Herzer Manfred (1990). "Homosexual Studies and Politics in the 19th Century: Karl Maria Kertbeny". *Journal of Homosexuality* 19: 1.

[41]"Biography: Karl Maria Kertbeny", *GayHistory.com*, diakses 2007-09-07

Ebing menggunakan istilah homoseksual dan heteroseksual dalam bukunya *Psychopathia Sexualis*; yang begitu populer di kalangan baik orang awam dan kedokteran hingga istilah "heteroseksual" dan "homoseksual" menjadi istilah yang paling luas diterima untuk orientasi seksual.[42] Dengan demikian, penggunaan yang lebih luas istilah tersebut berakar dari tradisi taksonomi kepribadian abad ke-19. Meskipun penulis awal juga menggunakan kata sifat homoseksual untuk merujuk pada konteks sesama jenis, sekarang istilah ini digunakan secara eksklusif dalam referensi untuk daya tarik, aktivitas, dan orientasi seksual.

Etiologi

Etiologi adalah studi tentang penyebab. Dalam makalah ini yang dimaksud adalah penyebab terjadinya homoseksual. Pada tahun 1948 Alfred Kinsey melaporkan bahwa hampir 46% dari subjek laki-laki "bereaksi" secara seksual kepada orang-orang dari kedua jenis kelamin dalam perjalanan kehidupan dewasa mereka, dan 37% memiliki, setidaknya, satu pengalaman homoseksual.[43] Dalam kesimpulannya dia menunjukkan adanya tujuh tingkatan - dikenal sebagai skala Kinsey - kehidupan seksual manusia, dari heteroseksual hingga biseksual dan akhirnya homoseksual eksklusif. Berikut ini adalah skala tersebut.

Skala Kinsey

Skala	Deskripsi
0	Sepenuhnya heteroseksual
1	Heteroseksual, sesekali homoseksual
2	Heteroseksual, homoseksual lebih dari sesekali
3	Keinginan seimbang antara heteroseksual dan homoseksual

[42]Richard von Krafft-Ebing , *Psychopathia Sexualis: eine Klinisch-Forensische Studie* (first edition, 1886), seperti dikutip dalam *Kino.com*, diakses 2007-09-07

[43]Alfred C. Kinsey dan lainnya, *Sexual Behavior in the Human Male* (Bloomington: Indiana U. Press, 1998),468-475.

4	Homoseksual, heteroseksual lebih dari sesekali
5	Homoseksual, sesekali heteroseksual
6	Sepenuhnya homoseksual

Namun, jika tujuh skala kehidupan seksual manusia diperhatikan, akan menimbulkan pertanyaan: apakah yang menyebabkan perbedaan tingkat keinginan dan arah/kecende-rungan seksual tersebut? Apakah biologis merupakan faktor penyebabnya? Atau lingkungan yang menyebabkan? Apakah dosa juga merupakan faktor penyebab homoseksual? Atau faktor-faktor lain yang belum diketahui?

Penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual homoseks masih belum dapat diketahui secara pasti. Pada umumnya psikolog dan psikiater menyatakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya homoseksual adalah faktor: biologis**,** lingkungan, biologis dan lingkungan. Pengalaman dalam penelitian yang dilakukan oleh *Center for Gender Wholeness* menunjukkan bahwa faktor bilogis dapat mempengaruhi ***secara tidak langsung,*** namun mempengaruhi perkembangan pada hal-hal tertentu yang bisa menyebabkan homoseksual. Sifat dan kondisi genetik dan fisik tertentu (seperti: cacat, berat badan tak normal, ukuran penis kecil, terlalu cerdas atau sebaliknya terlalu bodoh, dan sebagainya) yang menyebabkan anak-anak merasa berbeda atau diasingkan dari rekan-rekan mereka dapat mengganggu dalam hubungan mereka dengan anak-anak lain.[44] Sedangkan peneliti "gen gay" Dr. Dean Hamer saat ditanya apakah homosek-sualitas berakar hanya dalam biologi, dia menjawab: "Sudah pasti tidak. Dari penelitian terhadap anak kembar, kami telah mengetahui bahwa

[44]Center for Gender Wholeness, "What Causes Male Homosexuality," Resources for LDS-Leaders, Families and Friends of Those with Same Sex Attraction, © 2013 Center for Gender Wholeness, diakses 13 Mei 2014.

separuh atau lebih dari variabilitas dalam orientasi seksual adalah tidak diturunkan....” [45]

Kemudian *American Psychological Association, American Psychiatric Association,* dan *National Association of Social Workers* pada tahun 2006 menyatakan bahwa hingga tahun 2006 tidak ada kesepakatan ilmiah tentang faktor-faktor yang menyebabkan individu menjadi heteroseksual, homoseksual, atau biseksual -termasuk kemungkinan dampak biologis, psikologis, atau sosial orientasi seksual orang tua. Namun, bukti yang tersedia menunjukkan bahwa sebagian besar lesbian dan gay dewasa dibesarkan oleh orangtua heteroseksual dan sebagian besar anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua lesbian dan gay tumbuh menjadi heteroseksual.[46] Seperti pernyataan *American Psychological Association* bahwa "mungkin ada banyak penyebab terbentuknya orientasi seksual seseorang dan sebab-sebab tersebut berbeda pada tiap individu", dan mengatakan orientasi seksual kebanyakan orang ditentukan pada usia dini.[47] Hal senada dinyatakan oleh Profesor Michael King: "Kesimpulan yang dicapai oleh para ilmuwan dalam menyelidiki asal usul dan stabilitas orientasi seksual adalah bahwa itu merupakan karakteristik manusia yang terbentuk sejak awal kehidupan, dan tidak dapat berubah. Bukti ilmiah asal usul homoseksualitas dianggap relevan sebagai perdebatan teologis dan sosial karena adanya anggapan bahwa orientasi seksual adalah sebuah pilihan."[48]

---

[45]Dean Hammer, *“**Gay Genes, Revisited: Doubts arise over research on the biology of homosexuality,**” **Scientific American** **(November 1995): 26**.*

[46] "Case No. S147999 in the Supreme Court of the State of California, In re Marriage Cases Judicial Council Coordination Proceeding No. 4365(...) - APA California Amicus Brief — As Filed". Diakses 21-12-2010.

[47] "Sexual Orientation, Homosexuality,and Bisexuality", *American Psychological Association HelpCenter.org*, diakses 2010-03-30

[48] "How much is known about the origins of homosexuality?". *Church Times* (16-11-2007). Diakses 2010-08-24.

Namun pada tahun 2007, *Royal College of Psychiatrists* memberikan hasil kajiannya, bahwa: tidak ada bukti substantif yang mampu mendukung pendapat bahwa pola asuh atau pengalaman anak periode awal berperan dalam pembentukan dasar orientasi heteroseksual atau homoseksual seseorang. Orientasi seksual bersifat alamiah di alam, dan ditentukan oleh serangkaian interaksi kompleks faktor genetik dan masa kandungan awal. Orientasi seksual, karenanya, bukan merupakan pilihan.[49]

Dari berbagai kajian etiologis homoseksual, Tim LaHaye menyimpulkan bahwa pada dasarnya ada dua penyebab dasar homoseksual yaitu pertama, faktor psikologis (memiliki kecenderungan homo). Termasuk faktor psikologis adalah masalah hubungan dengan orang-tua/yang berperan sebagai orang-tua (ibu yang dominan dan terlalu memanjakan anak, ayah yang lembek atau yang terlalu kejam), teladan pernikahan orang tua yang sengsara, dibesarkan tanpa disiplin yang benar, gangguan seksual pada masa kanak-kanak, senang bermasturbasi dan meng-khayalkan seks, faktor lingkungan (seperti: rumah tahanan, sekolah, asrama). Sedangkan faktor kedua, merupakan sikap yang dipelajari. Misalnya seseorang disodomi oleh seorang homoseksual pada masa kanak-kanak, melakukan hal yang sama pada tahap perkembangan selanjutnya.[50]

Pernyataan Alkitab tentang Homoseksual

Ada beberapa bagian dalam Alkitab yang merujuk mengenai homoseksual. Yang pertama adalah Kisah Sodom (Kej.19:1-13). Pada perikop ini ada satu istilah yag diterjemahkan dalam bahasa Indonesia: “pakai” yang berarti “melakukan hubungan seksual.” Arti ini diperkuat dengan kenyataan bahwa Lot menawarkan anak-anak perempuannya yang masih gadis untuk menggantikankan dua tamuanya. Ini

[49] Royal College of Psychiatrists:*Submission to the Church of England’s Listening Exercise on Human Sexuality.*

[50]Tim LaHaye, *What Everyone Should Know About Homosexuality* (Wheaton: Tyndale House Publishers, 1980),65-91.

berarti para lelaki Sodom yang datang ke rumah Lot hendak melakukan hubungan seksual dengan dua tamu laki-laki yang datang ke rumah Lot. Perilaku homoseksual adalah salah satu dosa orang-orang Sodom dan Gomora disamping dosa-dosa yang lain (Yes. 1:10; 23:14; Yeh.16:49). Sejajar dengan kisah Sodom dan Gomora adalah kisah Gibea yang tercatat dalam Hakim-hakim 19.

Bagian kedua mengenai rujukan homoseksual dalam Alkitab yang disebut sebagai kekejian adalah Imamat. Dengan sangat jelas pada pasal 8 ayat 22 dinyatakan: "Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian." Dan pada pasal 20 ayat 13 "Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri." Larangan terhadap homoseksual ini merupakan larangan moral, diulang lagi dalam Perjanjian Baru (Rm.1:26-27; 1Kor.6:9; 1Tim.1:10; Yud.7).

Bagian ketiga mengenai rujukan homoseksual dalam Alkitab yang oleh rasul Paulus disebut sebagai "hawa nafsu yang memalukan" dan "tak wajar" (Rm.1:26); "kemesuman" dan "kesesatan" (Rm.1:27); sebagai kelompok yang tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah antara lain "banci" (1Kor.6:9); "pemburit" (1Tim.1:9-11). Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa sesungguhnya homoseksual tidak diwariskan dan bukan merupakan keturunan, namun merupakan kecenderungan dosa yang dipilih oleh si Pelaku.

Jadi, ketiga bagian Alkitab tersebut menunjukkan bahwa homoseksual adalah dosa yang tidak diturunkan namun dipilih, suatu kekejian di hadapan Allah, hawa nafsu memalukan, tak wajar, mesum, sesat dan tergolong dalam kelompok yang tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Sikap yang Seharusnya Bagi Orang Percaya

Fakta memang sungguh mencengangkan. Sikap toleransi begitu tinggi, bahkan penerimaan (bukan hanya diterima sebagai warga negara, namun juga sebagai homoseksual,) yang semakin meningkat di negara-negara kehidupan keagamaannya relatif tinggi, sungguh-sungguh mencengangkan. Bagaimana sikap seharusnya bagi orang percaya?

Dari sisi etiologi, tak ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa seseorang dilahirkan sebagai homoseksual. Seseorang menjadi homoseksual karena pilihannya sendiri. Alkitab menunjukkan penentangan terhadap homoseksual. Sebagai orang Kristen seharusnya homoseksual tidak diterima dalam segenap aspek kehidupan; karena itu adalah suatu kekejian di hadapan Allah, hawa nafsu memalukan, tak wajar, mesum, sesat dan tergolong dalam kelompok yang tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Namun di sisi lain, pemilih[51] homoseksual adalah orang-orang yang memerlukan kasih Allah. Mereka termasuk orang-orang yang perlu diselamatkan. Untuk alasan itulah Allah datang - "Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang." – Lukas 19:10. Mereka harus mengetahui dan menyadari bahwa (1) Allah tidak pernah menciptakan homoseksual dan ini adalah dosa; (2) mereka memerlukan Juruselamat. Jadi sikap yang seharusnya dimiliki oleh orang Kristen terhadap penderita homoseksual adalah menolak pilihan keputusan mereka, namun mengasihi pribadi mereka sebagai manusia berdosa yang memerlukan keselamatan.

****

[51] Penulis lebih senang menggunakan istilah "pemilih" dari pada "penderita" karena berdasarkan pernyataan Alkitab, yang melakukan tindak homoseksual merupakan tindakan pilihan atas perilaku tersebut.